

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Selada keriting (*Lactuca sativa* L.) merupakan sayuran yang populer karena memiliki warna yang khas, permukaan yang bertekstur, aroma yang menyengat, dan nilai ekonomi yang tinggi. Selada mengandung berbagai nutrisi, antara lain vitamin A, vitamin B1, lemak, karbohidrat, kalium, fosfor, udara, dan kalori. Manfaat tanaman selada bagi tubuh adalah dapat membantu pembentukan sel darah putih dan merah dalam struktur sumsum tulang, mengurangi resiko terjadinya kanker, tumor, katarak, menghilangkan gangguan anemia, membantu pencernaan (Sastradihardja, 2015). Selada keriting dapat digunakan sebagai selada tumis, gado-gado, salad sayur, atau isian burger dan kebab.

Pemasaran selada keriting dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan online. Penawaran secara langsung mendatangi supermarket atau suplayer langganan dan melakukan negosiasi harga sedangkan secara online melalui media sosial, setelah terjadi kesepakatan harga barang yang sudah diproduksi dari Serenity Farm kemudian dikirimkan ke supermarket atau suplayer dengan kendaraan milik perusahaan (Tandjung, 2011).

Menurut data Badan Pusat Statistik 2019–2021, produksi tanaman selada keriting di Indonesia mengalami pertumbuhan selama rentang waktu yang ditentukan. Tahun 2019 produksi 1.413.060 ton, 2020 produksi 1.406.985 ton, dan 2021 produksi 1.434.670 ton. Tanaman selada semakin meningkat karena semakin banyak orang yang mengetahui dan mengkonsumsinya, hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan gaya hidup sehat di kalangan penduduk Indonesia. Selain itu, semakin banyak jenis penyakit baru yang muncul akibat berbagai produk diproduksi dengan proses yang lebih sederhana, sehingga berpeluang untuk meningkatkan produksi guna memenuhi tingkat konsumsi selada nasional (Laksono, 2021). Sementara menurut data BPS produksi selada keriting di Lampung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 berproduksi 7.725 ton, pada tahun 2020 berproduksi 7.764 ton, dan pada tahun 2021 berproduksi 6.073 ton (Badan Pusat Statistik, 2023). Akibat penurunan di Lampung dikarenakan

kurangnya permintaan/minat pasar, rendahnya produksi di pasar dikarenakan pemeliharaan yang kurang baik.

Budidaya pertanian konvensional mengacu pada sistem pertanian yang bertujuan untuk memperoleh hasil produk pertanian yang maksimal dengan memanfaatkan teknologi modern seperti pupuk dan pestisida dengan atau tanpa pupuk organik. Kelebihan dari pertanian konvensional adalah meningkatkan produktivitas produk pertanian. permintaan pasar terus bertambah terhadap hasil produk pertanian yang memenuhi syarat sebagai pertanian secara konvensional digunakan untuk memenuhi permintaan sepenuhnya (Mailidarni, 2014).

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah mempelajari tentang produksi selada keriting (*Lactuca sativa* L.) secara konvensional di Serenity Farm Bandung.

## **1.3 Gambaran Umum**

Serenity Farm Bandung didirikan pada tanggal 2 Mei 2014, terletak di Jalan Maribaya Timur, No 95, Kampung Cijerokaso wetan, Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Lokasi lahan Serenity Farm memiliki jenis tanah yang subur menyebabkan sebagian besar tanahnya digunakan untuk sektor pertanian dengan PH tanah 6-7, ketinggian tempat 1.000-1.500 mdpl, curah hujan 1781 mm/tahun, suhu 14-21<sup>0</sup>C. Serenity Farm memiliki total luas lahan sebesar 10 Ha. Komoditi yang dibudidayakan di Serenity Farm meliputi tanaman hortikultura ( Horenzo, selada keriting, kale, lettuce head, bit, buncis, baby buncis, brokoli, kembang kol, selada romain, tomat beef).

Serenity Farm merupakan suatu usaha yang berada dibawah koperasi Agronative, yang sukses hingga bisa menghasilkan komoditas hortikultura unggulan terutama jenis sayur dan buah yang baik. Usaha yang dilakukan ini tidak hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi sekaligus membangun desa. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemberdayaan petani melalui pemberian modal dan pendampingan praktek budidaya dari awal hingga panen. Selain itu, Serenity Farm juga memiliki fasilitas gudang pengemasan (*packing house*) sehingga hasil panen

para petani bisa langsung masuk ke dalam proses penanganan pasca panen dan terdapat pasar-pasar untuk penjualan yang sudah pasti.

#### **1.4 Kontribusi**

Adapun kontribusi yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Penulis

Laporan tugas akhir ini diharapkan penulis mampu memberikan wawasan, keberhasilan, dan kemampuan untuk menyampaikan ilmu yang telah diperoleh melalui praktek dan selama perkuliahan.

2. Pembaca

Laporan tugas akhir ini diharapkan pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang produksi selada keriting (*Lactuca sativa* L.) secara konvensional di Serenity farm Bandung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Selada Keriting

Tanaman selada keriting merupakan tanaman semusim yang banyak mengandung air. Tanaman selada keriting diklasifikasikan sebagai berikut: *Kingdom: Plantae, Divisi: Spematophyta, Subdivisi: Angiospermae, Kelas: Dikotyledon, Ordo: Asterales, Family: Asteraceae, Genus: Lactuca, Spesies: Lactuca sativa* (Saparinto, 2013).

Morfologi selada keriting meliputi akar, yaitu perakaran tunggang dan serabut, yang menempel pada batang tumbuh dan menyebar ke semua arah pada kedalaman 20 cm-50 cm. Batang selada berbentuk buku. Selada keriting memiliki daun yang lebih panjang dan berombak di ujungnya. Daunnya berwarna hijau dan merah tua. Daunnya berukuran besar dan lebar dengan rasa yang renyah dan manis (Tintondp, 2015).

Tanaman selada keriting dapat dibudidayakan didaerah dengan ketinggian mulai dari 1.000-1.500 mdpl. Pertumbuhan ideal untuk selada keriting tanah yang kaya akan humus, pasir, atau lumpur. pH tanah 5-6,5 baik untuk pertumbuhan, jika musim kemarau dengan pengairan dan penyiraman yang cukup. Waktu terbaik untuk menanam adalah di akhir musim hujan (Edi, 2010).

Selada keriting bisa digunakan sebagai sayuran mentah (lalap). Selada keriting mengandung gizi seperti vitamin A dan C, Ca dan P. Selada keriting mengandung protein, lemak, karbohidrat, niasin, zat besi, vitamin B1, magnesium, kalium dan natrium, kalsium, dan serat. Selada keriting memiliki manfaat bagi tubuh yaitu memiliki kemampuan memperbaiki organ dalam, panas mendalam, dan lancarkan metabolisme, membantu menjaga kesehatan jantung, dan mengobati sulit tidur (Nugraha, 2015).

## 2.2 Teknik Produksi Selada Keriting Secara Konvensional

Pengolahan lahan budidaya selada keriting dilakukan secara manual menggunakan hand traktor untuk menggemburkan tanah terlebih dahulu serta alat cangkul. Lahan yang digunakan untuk budidaya di Serenity Farm seluas 500 m<sup>2</sup>. Ukuran bedengan yang dibuat yaitu panjang 15 m, lebar 1 m, dan jarak 50 cm antar bedengan. Proses pengolahan lahan yaitu dilakukan dengan pemberian pupuk dasar kascing, kotoran ayam yang telah dicampur dengan sekam, pupuk kandang sapi, selanjutnya bedengan ditutup menggunakan mulsa hitam perak dengan pasak disekitar bedengan, dan diberi lubang pada mulsa menggunakan alat pelubang mulsa dengan ukuran 20 x 20 cm untuk jarak tanam.

Penyemaian benih dilakukan di rumah semai pembibitan agar terlindungi dari serangan penyakit dan hama. Media yang di gunakan untuk persemaian yaitu tanah yang sudah di ayak, kotoran ayam dan sekam dengan perbandingan 2:2:1, kemudian diaduk hingga tercampur merata dan diratakan di wadah semai yang telah disiapkan, menyiram media menggunakan air bersih sampai media lembab. Benih ditaburkan pada media yang sudah disiapkan kemudian ditutup menggunakan karung yang sudah di basahi, setelah tiga hari karung dibuka dan dilakukan penyiraman pada benih yang sudah tumbuh, setelah seminggu dari penaburan benih kemudian benih yang sudah tumbuh dipindah ke media semai yang terbuat dari daun pisang lalu ditata rapi pada rumah semai dan lakukan penyiraman sehari sekali dan penyemprotan dengan menggunakan fungsida pada bibit saat bibit berusia 15 hari.

Penanaman dilakukan saat bibit berumur dua minggu dari rumah semai. Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam sedalam 2-3 cm, setelah itu masukan bibit sayuran pada lubang tanam dan setelah bibit ditanam lubang tanam ditutup kembali agar perakaran tanaman tidak terganggu. Penanaman dilakukan di pagi atau sore hari, selanjutnya lakukan penyiraman untuk menjaga kelembapan tanah setelah penanaman bibit sayuran (Syahrani, 2015).

Pemeliharaan tanaman sayuran dapat dilakukan dengan penyiraman rutin setiap pagi atau sore hari dengan menggunakan springkel dan secara manual menggunakan ember dan gayung kecil. Penyulaman dilakukan setelah tanaman

berumur 7 hari setelah tanam, hal ini dilakukan ketika tanaman mati atau tidak tumbuh dengan baik untuk menggantikan tanaman baru (Abidin, 2017).

Pemupukan dilakukan 1 minggu sekali menggunakan pupuk AB MIX, pupuk Boron dan pupuk NPK. Pada awal pertumbuhan dilakukan pemupukan dengan dosis pupuk AB MIX 1 liter, pupuk Boron 500 gram dan pupuk NPK 500 gram dilarutkan dalam 200 liter air. Lakukan pemupukan pada samping tanaman dengan dosis 0,96 ml/tanaman.

Hama dan penyakit yang menyerang tanaman selada keriting yaitu hama belalang, kutu daun, thrips, ulat grayak, aiput/jangel. Penyakit yang menyerang selada keriting yaitu busuk daun, busuk batang, busuk pangkal daun, bercak daun, busuk lunak. Pengendalian penyakit dan hama pada tanaman selada keriting yang terserang hama dikendalikan menggunakan insektisida dan yang terkena penyakit dikendalikan menggunakan fungisida, penyemprotan dilakukan pada pagi atau sore hari pada tanaman yang terserang hama dan penyakit.

Penyiangan dilakukan pada sekitar tanaman dan sekitar bedengan jika banyak gulma di sekitar tanaman. Penyiangan gulma dilakukan secara manual dengan cabut atau mengeringkan gulma secara menyeluruh (Sani, 2021).

Panen sayuran dilakukan pada tanaman yang sudah berumur 30-45 hari setelah tanam. Pemanenan sayuran daun dengan cara memotong bagian pangkal batang menggunakan pisau. Hasil panen di letakan pada keranjang yang sudah di alasi dengan kertas agar tanaman tidak kotor dan rusak, selanjutnya lakukan penyortiran pada hasil panen agar dapat menentukan kualitas hasil panen untuk dijual. Setelah di sortir hasil panen di kemas dengan plastik yang ujungnya diberi kertas untuk menjaga kesegaran sayur, selanjutnya kirim sayur ke buyers atau ke konsumen (Rosnina, 2021).